

PENGARUH PERSEPSI KEMUDAHAN PENGGUNAAN, PERSEPSI KEGUNAAN, RISIKO DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP MINAT PENGGUNAAN QRIS PADA UMKM DI KABUPATEN BANYUMAS

Afril Nanda Asfendi¹, Alfizi Alfizi², Faizal Rizky Yuttama³

¹Program Studi Manajemen, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Harapan Bangsa, Purwokerto

²Program Studi Manajemen, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Harapan Bangsa, Purwokerto

³Program Studi Manajemen, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Harapan Bangsa, Purwokerto

e-mail: afrilnandaasfendi@gmail.com, alfizi@uhb.ac.id, faizal@uhb.ac.id

Abstract

This study aimed to evaluate the impact of perceived ease of use, perceived usefulness, risk, and financial literacy on the interest in using QRIS among MSMEs in Banyumas. Data were collected through online questionnaires, with 110 respondents participating. Multiple regression analysis, along with t-tests and F-tests, were employed, with a significance level set at <0.05 . The study was based on the Theory of Acceptance Model, which explores technology acceptance, and the Theory of Planned Behavior, which examines reasoned action. The results indicate that perceived ease of use, perceived usefulness, and financial literacy positively and significantly influence interest in QRIS usage. Conversely, risk negatively and significantly affects this interest. Overall, the variables collectively have a positive and significant impact on QRIS usage interest, with an R square value of 54.5%.

Keywords: Interest, QRIS, UMKM

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi membawa perubahan signifikan pada implementasi kehidupan. Kecanggihan teknologi menghadirkan inovasi dalam *financial technology* atau teknologi keuangan. *Financial technology* merupakan suatu bentuk penerapan teknologi yang ditujukan guna meningkatkan pelayanan dalam bidang keuangan. Pada era *digital*, *financial technology* memungkinkan pengguna untuk melakukan transaksi keuangan secara mudah, efisien dan aman (Yuttama, 2022). Bank Indonesia menetapkan QRIS (*Quick Response Indonesian Standard*) untuk alternatif pembayaran yang digunakan pelaku UMKM (Bank Indonesia, 2019). Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) ialah usaha yang berkontribusi penting terhadap ekonomi suatu negara (Putri, 2023).

Tabel. 1. Hasil Analisis Regresi Berganda

	Triwulan 4 Tahun 2023	Triwulan 1 Tahun 2024
Pengguna QRIS	389.907	402.986
Volume Transaksi	1.127.195	1.390.551

Sumber : Kpw Bank Indonesia Purwokerto, (2024)

Berdasarkan tabel diatas yang ditunjukkan oleh Kantor Perwakilan Bank Indonesia Purwokerto, pada triwulan 4 tahun 2023 pengguna QRIS di Kabupaten Banyumas mencapai 389.907 *merchant* dan volume transaksi senilai 1.127.195. Kemudian, pada triwulan 1 tahun 2024 pengguna QRIS di Kabupaten Banyumas menjadi 402.986 dan volume transaksi senilai 1.390.551. Data tersebut menunjukkan tingginya minat penggunaan QRIS pada UMKM. Namun, hal tersebut belum dapat dikatakan maksimal karena masih ditemukan beberapa kendala yang dialami oleh pelaku UMKM.

Dikalangan UMKM, masih terdapat yang kurang memahami mengenai konsep dan manfaat QRIS (Endita & Wirsa, 2023). Kurangnya pemahaman mengenai sistem pembayaran QRIS menghambat implementasinya (Simatupang & Ramadhani, 2023). Rendahnya pengetahuan pelaku UMKM pada perkembangan teknologi (Natsir et al., 2023). Keteringgalan dalam penerapan teknologi menjadi faktor yang menyebabkan kurangnya pemahaman mengenai teknologi QRIS (Widiyanti et al., 2023). Kendala tersebut mampu menghambat minat pada penggunaan teknologi.

QRIS pada sebagian orang masih menjadi kekhawatiran pada masyarakat yang belum mengetahui mekanisme operasional dan kemudahannya (Perdana & Sinarwati, 2022). Pada penelitian empiris terdahulu mengungkapkan variabel persepsi kemudahan penggunaan mempunyai pengaruh positif pada minat penggunaan QRIS (Noer et al., 2023), (Bangsa & Khumaeroh, 2023) dan (Buluati et al., 2023). Penelitian tersebut membuktikan pada peningkatan persepsi kemudahan penggunaan berbanding positif dengan meningkatnya minat penggunaan QRIS.

Individu akan memutuskan menggunakan atau tidak menggunakan suatu teknologi berdasarkan pertimbangan kegunaan (Mahyuni et al., 2021). Sebagian UMKM yang belum mengetahui manfaatnya akan tidak tertarik terhadap adopsi penggunaan teknologi QRIS. Penelitian terdahulu mengungkapkan persepsi kegunaan memiliki pengaruh positif terhadap minat penggunaan QRIS (Anggriani et al., 2023) dan (Zusrony et al., 2023). Penelitian membuktikan bahwa semakin besar kepercayaan individu mengenai teknologi mampu memberikan kegunaan maka semakin besar juga minat individu pada penggunaan teknologi.

Sebagai teknologi yang tergolong baru, individu cenderung akan memperhatikan efek atau dampak pada penggunaannya. dapat berupa risiko keamanan, risiko *financial*, risiko social dan risiko waktu (Teng, 2018). Pada saat ini terdapat keresahan pelaku UMKM mengenai risiko biaya MDR dinilai cukup membebankan karena dapat mengurangi pendapatan dan memotong keuntungan penjualan (Fauziyah & Prajawati, 2023) Penelitian sebelumnya mengungkapkan risiko mempunyai pengaruh negatif pada minat penggunaan QRIS (Haidar, 2022), (Annisa, 2023) dan (Capindo, 2022). Penelitian tersebut membuktikan bahwa risiko memiliki hubungan negatif pada minat, apabila semakin besar risiko semakin menurun pula minat penggunaannya.

Untuk dapat mengimbangnya maka semakin tinggi pemahaman dan pengetahuan dalam mengelola keuangan maka akan menimbulkan rasa ketertarikan pada perkembangan teknologi keuangan (Syahrani & Pradesa, 2023). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan di Kabupaten Banyumas tahun 2022 baru mencapai 45%. Padahal, literasi keuangan penting dibutuhkan untuk memperbaiki mutu pengambilan keputusan serta pengelolaan keuangan individu. Penelitian sebelumnya literasi keuangan mempunyai pengaruh positif pada minat penggunaan QRIS (M. T. Putri et al., 2023), (Rachmawati et al., 2023) dan (Kresna & Nugroho, 2022). Penelitian tersebut membuktikan bahwa semakin besar literasi keuangan maka semakin besar minat penggunaan teknologi.

2. Kajian Pustaka / Kajian teori

Theory Acceptance Model (TAM)

Teori ini menjelaskan mengenai model pendekatan penerimaan teknologi (Davis, 1989). TAM pertama kali dikemukakan oleh Fishbein dan Ajzein untuk memprediksi sikap dan tanggapan pengguna teknologi informasi terkait penerimaan suatu teknologi tersebut (Ilmi et al., 2020). Tujuan model TAM ialah untuk menjabarkan lebih dalam terkait penerimaan teknologi informasi melalui faktor-faktor tertentu yang mampu memengaruhi pengguna saat penerimaan teknologi tersebut (Librado, 2017).

Dalam hal penerimaan teknologi, TAM membantu menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pertimbangan pengguna untuk menerima atau menolak suatu teknologi. TAM menjelaskan jika semakin besar persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan teknologi, akan berdampak semakin besar pengguna menerima dan menggunakan teknologi tersebut (Davis, 1989). Penggunaan suatu sistem mampu dipengaruhi oleh minat, dijelaskan dalam TAM minat terpengaruh oleh persepsi kegunaan teknologi dan persepsi mengenai kemudahan penggunaan teknologi. TAM pada penelitian ini menekankan penerimaan individu mengenai persepsi pengguna mengenai bagaimana kegunaan sistem pada pengguna dan seberapa mudah sistem tersebut digunakan. Kemudahan penggunaan dan kegunaan adalah dua variabel yang kemudian memengaruhi penerimaan teknologi.

Theory Planned of Behavior (TPB)

Teori ini menyajikan pandangan bahwa keyakinan individu dalam melakukan suatu tindakan mengacu pada proses berfikir yang cermat, logis dan masuk akal dalam membuat keputusan atau merencanakan tindakan. Proses berpikir ini akan dijadikan dasar untuk menganalisis alasan dan konsekuensi mengenai tindakan yang diambil (Ajzen, 1991).

Faktor utama TPB yaitu kemampuan individu untuk melakukan suatu perilaku, hal ini merujuk pada seberapa besar kemauan individu dalam mencoba dan seberapa besar upaya yang akan dikeluarkan guna mencapai usaha tersebut (Lucyanda, 2010). Keberhasilan TPB bergantung terhadap sejauh mana individu dapat menerapkan motivasi dan dedikasi dalam menghadapi suatu hal. Apabila individu dapat memahami hal tersebut maka dapat meningkatkan potensi keberhasilan dalam mencapai perilaku yang diinginkan.

Minat Penggunaan (Behavioral Intention)

Minat diartikan sebagai dorongan dari psikis yang muncul secara internal individu tanpa adanya dorongan dari pihak lain untuk melakukan perilaku (Davis, 1989). Hal ini mencerminkan suatu keinginan atau ketertarikan yang timbul dalam diri individu. Minat merupakan aspek penting dalam kepribadian yang menggambarkan kemauan dan keinginan individu dalam melakukan tindakan (Prasetya & Putra, 2020). Minat penggunaan (*behavioral intention*) diartikan sebagai ketertarikan pengguna dalam memanfaatkan sistem informasi atau teknologi, yang kemudian membentuk kecenderungan perilaku untuk konsisten menggunakan teknologi tersebut (Fatmawati, 2015).

Minat saat menggunakan ialah mencerminkan kecenderungan berperilaku untuk terus menggunakan teknologi (Sulfina et al., 2022). Artinya ketertarikan dan keinginan individu untuk menggunakan teknologi juga menyertakan komitmen dan konsistensi dalam pemanfaatan teknologi tersebut. Ketika individu memiliki minat yang kuat untuk menggunakan teknologi mereka cenderung akan memilih untuk terus menggunakannya dan mengadopsi untuk kehidupan sehari-hari. Hal ini mengindikasikan bahwa minat menjadi aspek yang berperan utama dalam memahami penerimaan dan penggunaan teknologi oleh individu.

Persepsi Kemudahan Penggunaan (Perceived Ease of Use)

Persepsi kemudahan ialah pandangan pribadi mengenai keyakinan individu apabila menggunakan teknologi dapat terhindar dari usaha yang berlebihan. Persepsi ini menunjukkan apabila menggunakan suatu teknologi maka tidak akan merasa sulit atau terbebaskan dari hambatan atau tidak memerlukan upaya berlebihan (Davis, 1989). Persepsi kemudahan penggunaan ialah tingkatan keyakinan individu pada teknologi meyakini teknologi tersebut mampu membantu memudahkan individu dalam melakukan sesuatu (Humaidi et al., 2022).

Dalam konteks penggunaan teknologi, ketika teknologi dirancang dengan kemudahan penggunaan yang optimal, kenyamanan pengguna memegang peranan krusial terhadap daya tarik suatu teknologi maka hal ini mampu memicu minat individu untuk menggunakan teknologi tersebut. Kemudahan penggunaan menjadi pemicu penting dalam membentuk

hubungan positif antara suatu teknologi dengan individu. Suatu teknologi dikatakan memiliki kemudahan penggunaan apabila terdapat lima indikator di dalamnya (Damayanti & Fathihani, 2023). Indikator tersebut antara lain mudah dipelajari, dapat dikontrol, fleksibilitas, mudah menjadi terampil dan mudah digunakan

Persepsi kegunaan (*usefulness*)

Persepsi kegunaan merupakan keyakinan individu untuk menggunakan teknologi dapat merasakan manfaatnya (Eltin, 2019). Dalam Konteks penerapan QRIS persepsi kegunaan menjadi bentuk konkrit kemajuan teknologi dengan memberikan manfaat yang nyata. Dengan menggunakan teknologi ini, individu dapat lebih efisien melakukan transaksi keuangan dan mempercepat proses pembayaran.

Dalam ranah UMKM persepsi kegunaan memiliki kontribusi penting karena teknologi QRIS ini dapat memberikan dukungan yang signifikan dalam membantu sistem pembayaran, sehingga UMKM terus menggunakan layanan pembayaran yang mendukung kegiatan usahanya tersebut (Amalia & Purwantini, 2021). Hal ini membuktikan bahwa teknologi QRIS memiliki kegunaan terlebih dalam pengelolaan sistem pembayaran akan menarik minat pelaku usaha untuk menggunakannya.

Risiko (*Risk*)

Risiko didefinisikan sebagai kemungkinan dalam aspek kerugian maupun dampak yang diterima akibat suatu hal. Risiko erat kaitannya dengan hal yang tidak diinginkan dan tidak menyenangkan (Arifudin et al., 2020). Risiko didefinisikan sebagai penilaian subjektif individu pada kemungkinan kejadian dan sejauh mana tingkat kekhawatiran individu terkait dengan akibat atau dampak yang ditimbulkan berdasarkan kejadian (I'tishom et al., 2020). Setiap individu memiliki tolak ukur yang berbeda terkait dengan risiko, hal ini bergantung pada sejauh mana pengalaman pribadi, pengetahuan dan nilai-nilai yang dimiliki. Pengelolaan terhadap risiko menjadi penting dalam membuat keputusan yang lebih baik dalam mengelola ketidakpastian dan mencapai tujuan dengan lebih efektif.

Perceived risk memiliki 4 dimensi risiko yaitu risiko keamanan kerap kaitannya dengan risiko pencurian data pribadi atau *financial*. Perlindungan data dan keamanan transaksi menjadi faktor yang seharusnya diperhatikan, risiko *financial*. Dalam konteks penggunaan QRIS, keluhan mengenai biaya *Merchant Discount Rate* oleh UMKM menjadi perhatian. Biaya MDR yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dikatakan memberatkan pelaku usaha, karena dapat mengurangi keuntungan yang masuk, risiko sosial Risiko sosial dapat berupa ketidaknyamanan atau penolakan budaya, beberapa kalangan masyarakat yang pengetahuannya minim terhadap teknologi keuangan mungkin akan menolak penggunaan teknologi dan risiko waktu Risiko yang sering dialami pengguna adalah risiko koneksi internet, penggunaan teknologi yang perlu menggunakan akses internet tentu akan menjadi bergantung terhadap koneksi internet. Apabila koneksi internet tidak terlalu baik maka pengoperasian teknologi pun akan menjadi terhambat dan transaksi akan memakan waktu.. Dimensi tersebut secara bersama-sama berkontribusi dalam persepsi risiko terkait dengan keputusan individu dalam suatu teknologi (Teng, 2018).

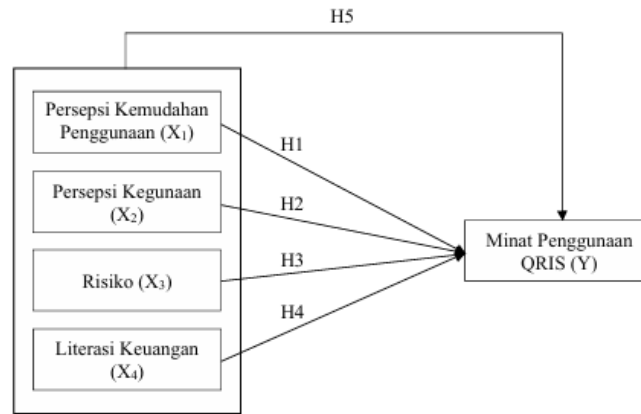
Literasi Keuangan (*Financial Literacy*)

Literasi keuangan mengacu pada ketrampilan individu dalam membuat keputusan yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan pribadi (Margaretha & Pambudhi, 2015). Literasi keuangan digunakan untuk meningkatkan tanggapan individu untuk membentuk pengetahuan, kepercayaan hingga keberanian untuk menggunakan suatu produk keuangan (Latifiana, 2017).

Dalam konteks UMKM, pemahaman mengenai literasi keuangan menjadi penting apabila dihubungkan dengan penggunaan teknologi. Individu yang memiliki pengetahuan mengenai akses keuangan dan layanan keuangan akan lebih menerima adopsi penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari (Romadhon & Fitri, 2020). Literasi keuangan juga berkontribusi

dalam mengelola keuangan usaha yang merupakan sebuah metode untuk menjaga aliran dana bisnis supaya dapat berjalan sesuai dengan semestinya, tanpa adanya kebocoran yang berujung merugikan bisnis. Pengelolaan keuangan ini umumnya dilakukan guna untuk memperoleh kesejahteraan *financial* (Pusporini, 2020).

Kerangka Konsep



Gambar 1. Kerangka Hipotesis

Hipotesis

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Persepsi kemudahan penggunaan mempunyai pengaruh positif pada minat penggunaan QRIS pada UMKM di Kabupaten Banyumas.

H2: Persepsi kegunaan mempunyai pengaruh positif pada minat penggunaan QRIS pada UMKM di Kabupaten Banyumas

H3: Risiko mempunyai pengaruh negatif pada minat penggunaan QRIS pada UMKM di Kabupaten Banyumas.

H4: Literasi keuangan mempunyai pengaruh positif pada minat penggunaan QRIS pada UMKM di Kabupaten Banyumas.

H5: Persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kegunaan, risiko dan literasi keuangan secara simultan mempunyai pengaruh dan signifikan pada minat penggunaan QRIS pada UMKM di Kabupaten Banyumas.

3. Metode Penelitian

Jenis penelitian merupakan suatu penelitian kuantitatif kausalitas. kausalitas ialah jenis penelitian yang menarik kesimpulan kausalistik dari dua variabel atau lebih. Berdasarkan jenis penelitian yang diambil, survei menjadi metode yang diambil untuk pengumpulan datanya. (Priadana & Sunarsi, 2021). Populasi yang masuk dalam penelitian yaitu sebanyak 84.350 UMKM berdasarkan data DinnaKerKop UKM Banyumas.

Metode pengambilan data melalui serangkaian survei dengan menyebarkan angket kuesioner kepada sampel yang dipilih dari populasi yang ada. Penentuan sampel penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan pertimbangan sebagai berikut :

1. Responden merupakan pelaku UMKM.
2. Berdomisili di Kabupaten Banyumas.
3. Mengetahui QRIS baik yang pernah maupun belum pernah menggunakan QRIS pada kegiatan transaksinya.

4. Hasil dan Pembahasan

Penelitian bertujuan mengungkapkan persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kegunaan, risiko dan literasi keuangan pada minat penggunaan QRIS pada UMKM di Kabupaten banyumas. Melalui serangkaian analisis data menggunakan pendekatan statistic.

Statistic Deskriptiv

Analisis statistic deskriptiv digambarkan melalui nilai min, maks, rata-rata dan std. deviasi dari variabel bebas persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kegunaan, risiko, literasi keuangan dan variabel terikat minat penggunaan. Berikut ini merupakan hasil perhitungan statistik yang diperoleh berdasarkan data yang telah dikumpulkan.

Tabel. 2. Analisis Statistic Deskriptiv

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviation
Persepsi Kemudahan Penggunaan	110	12	20	16,44	1,913
Persepsi Kegunaan	110	16	25	21,76	1,881
Risiko	110	12	20	17,47	1,673
Literasi Keuangan	110	17	25	22,19	1,758
Minat Penggunaan	110	11	20	17,27	1,697
Valid N	110				

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 2 di atas, diketahui hasil analisis statistic deskriptiv variabel persepsi kemudahan penggunaan nilai minimumnya 12 dan maksimumnya 20. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 16,44 dan std. deviasi 1,913. Variabel persepsi kegunaan minimumnya 16 dan maksimumnya 25. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 21,76 dan std. deviasi 1,881. Variabel risiko nilai minimumnya 12 dan maksimumnya 20. Nilai *mean* menunjukkan 17,47 dan std. deviasi 1,673. Variabel literasi keuangan nilai minimumnya 17 dan maksimumnya 25. *Mean* menunjukkan 22,19 dan std. deviasi 1,758. Variabel minat penggunaan nilai minimumnya 11 dan maksimumnya 20. Kemudian, nilai *mean* menunjukkan 17,27 dan std. deviasi 1,697

Uji Normalitas

Uji normalitas ialah uji untuk mengungkapkan apakah suatu data normal atau tidak menggunakan *Kolmogorov Smirnov*. Ketetapan uji normalitas menyatakan data normal jika nilai signifikansinya $> 0,05$.

Tabel. 3. Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
<i>N</i>		110
<i>Normal Parameters</i>	<i>Mean</i>	0,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	1,14415365
<i>Most Extreme</i>	<i>Positif</i>	0,062
	<i>Negative</i>	-0,082
<i>Test Statistic</i>		0,082
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,066

Pengujian normalitas *Kolmogorov Smirnov* dilakukan pada nilai signifikan (*2-tailed*). Jika nilai tersebut $> 0,05$ data dikatakan normal. Berdasarkan tabel di atas, menyatakan bahwa tingkat signifikansi berada di angka $0,066 > 0,05$. Maka, data dapat dikatakan normal

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan guna memastikan apakah terdapat hubungan antar variabel independen pada model regresi. Kriteria keputusan uji multikolinearitas yaitu apabila nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 maka data dikatakan tidak bermasalah.

Tabel. 4. Uji Multikolinearitas

<i>Model</i>	<i>Statistic Collinearity</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
Persepsi Kemudahan Penggunaan	0,899	1,112
Persepsi Kegunaan	0,500	2,001
Risiko	0,728	1,374
Literasi Keuangan	0,581	1,721

Berdasarkan tabel 4 di atas, pada perhitungan olah data uji multikolinearitas nilai *tolerance* pada variabel persepsi kemudahan penggunaan 0,899 > 0,10 dan VIF 1,112 < 10, nilai *tolerance* pada variabel persepsi kegunaan 0,500 > 0,10 dan VIF 2,001 < 10, nilai *tolerance* pada variabel risiko 0,728 > 0,10 dan VIF 1,374 < 10 dan nilai *tolerance* pada variabel literasi keuangan 0,581 > 0,10 dan VIF 1,721 < 10. Oleh karena itu, disimpulkan jika keempat variabel independen tersebut tidak ada multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas melakukan pengujian model regresi dengan melihat *correlation* antar variabel bebas dengan variabel residual. Pengambilan keputusan berdasarkan ketetapan Uji Glejser untuk mendeteksi asumsi heterokedastisitas. Data tidak terjadi heterokedastisitas jika nilai signifikansi korelasi dari variabel dependen dengan residual > 0,05.

Tabel. 5. Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
Persepsi Kemudahan Penggunaan	0,044	0,582	0,076	0,076	0,940
Persepsi Kegunaan	-0,002	0,050	-0,040	-0,040	0,968
Risiko	0,057	0,773	0,074	0,074	0,941
Literasi Keuangan	-0,001	0,050	-0,015	-0,015	0,988

Nilai pada signifikansi variabel persepsi kemudahan penggunaan menunjukkan 0,940 > 0,05, pada variabel persepsi kegunaan menunjukkan nilai signifikansi 0,968 > 0,05, kemudian variabel risiko nilai signifikansi 0,941 > 0,05 dan pada variabel literasi keuangan menunjukkan nilai signifikansi 0,988 > 0,05. Maka, data tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Parsial (uji t)

Kriteria pengambilan keputusan analisis ini yaitu melihat nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Menentukan t_{tabel} yaitu dengan rumus $df = n - k$. N berarti jumlah responden sedangkan k merupakan keseluruhan variabel yang digunakan. Maka $df = 110 - 5$ hasilnya 105, oleh karena itu nilai t_{tabel} pada uji satu arah 0,05 menunjukkan angka 1,659. Pada penelitian ini uji parsial dilakukan menggunakan ketetapan $t_{hitung} > 1,659$ maka, data dinyatakan mempunyai pengaruh.

Kriteria pengambilan Keputusan dalam uji parsial yang kedua ialah jika tingkat probabilitas signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti variabel independent tidak mempunyai pengaruh signifikan pada variabel dependen. Sebaliknya, tingkat signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti variabel independent mempunyai pengaruh signifikan pada variabel dependen.

Tabel. 6. Uji Parsial (uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	sig
	B	Std. Error	Beta		
Persepsi Kemudahan Penggunaan	0,200	0,062	0,226	3,256	0,002
Persepsi Kegunaan	0,450	0,084	0,499	5,355	0,001
Risiko	-0,196	0,078	-0,193	-2,505	0,014
Literasi Keuangan	0,277	0,083	0,287	3,320	0,001

H1 : Pengaruh persepsi kemudahan penggunaan pada minat penggunaan QRIS pada UMKM di Kabupaten Banyumas.

Nilai t_{hitung} ditunjukkan $3,256 > 1,659$ yang berarti variabel persepsi kemudahan penggunaan mempunyai pengaruh pada variabel dependen. Kemudian, nilai signifikansi menunjukkan angka $0,002 < 0,05$ maka variabel independen tersebut mempunyai pengaruh signifikan pada variabel dependen. Pada nilai koefisien dan nilai t_{hitung} menunjukkan nilai yang positif. Maka, disimpulkan variabel X_1 mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan pada variabel Y .

H2 : Pengaruh persepsi kegunaan pada minat penggunaan QRIS pada UMKM di Kabupaten Banyumas.

Nilai t_{hitung} ditunjukkan $5,355 > 1,659$ berarti variabel persepsi kegunaan mempunyai pengaruh pada variabel dependen. Kemudian, nilai signifikansi menunjukkan angka $0,001 < 0,05$ berarti variabel independen mempunyai pengaruh signifikan pada variabel dependen. Pada nilai koefisien dan t_{hitung} menunjukkan nilai positif. Maka, disimpulkan variabel X_2 mempunyai pengaruh positif dan signifikan pada variabel Y .

H3 : Pengaruh risiko mempunyai pengaruh negatif pada minat penggunaan QRIS pada UMKM di Kabupaten Banyumas.

Nilai t_{hitung} ditunjukkan $2,505 > 1,659$ berarti variabel risiko mempunyai pengaruh pada variabel dependen. Kemudian, nilai signifikansi menunjukkan angka $0,014 < 0,05$ berarti variabel independen tersebut mempunyai pengaruh signifikan pada variabel dependen. Pada nilai koefisien dan t_{hitung} yang bernilai negatif. Maka, disimpulkan variabel X_3 mempunyai pengaruh negatif dan signifikan pada variabel Y .

H4 : Pengaruh Literasi Keuangan pada Minat Penggunaan QRIS pada UMKM

Nilai t_{hitung} ditunjukkan $3,320 > 1,659$ berarti variabel literasi keuangan mempunyai pengaruh pada variabel dependen. Kemudian, nilai signifikansi menunjukkan angka $0,001 < 0,05$ berarti variabel independen tersebut mempunyai pengaruh signifikan pada variabel dependen. Apabila dilihat pada nilai koefisien dan t_{hitung} yang bernilai positif. Maka, disimpulkan variabel X_4 mempunyai pengaruh positif dan signifikan pada variabel Y .

Uji Simultan (uji f)

Kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada nilai probabilitas yang signifikan: jika $< 0,05$, variabel bebas secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan pada variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai probabilitasnya signifikan $> 0,05$, maka variabel bebas secara simultan tidak mempunyai pengaruh signifikan pada variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan yang kedua yaitu apabila $f_{hitung} > f_{tabel}$. Sedangkan f_{tabel} diperoleh melalui rumus $df_1 = k - 1$ untuk pembilang sedangkan $df_2 = n - k$ untuk penyebut (Junaidi, 2014). Nilai *degree of freedom* atau df_1 untuk pembilang yaitu k atau banyaknya variabel keseluruhan dikurangi 1 dan df_2 untuk penyebut yaitu n atau banyaknya sample dikurangi k atau banyaknya variabel dalam penelitian ini. Sehingga nilai $df_1 = 5 - 1 = 4$, sedangkan $df_2 = 110 - 5 = 105$, pada f tabel signifikansi $\alpha = 0,05$ maka f_{tabel} adalah 2,46. Pengambilan keputusan menggunakan f_{hitung} yaitu dengan melihat jika nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh pada variabel dependen.

Tabel. 7. Uji Simultan (uji f)

ANOVA					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	171,128	4	42,782	31,481	<0,001
Residual	142,691	105	1,359		
Total	313,818	109			

H5 : Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Kegunaan, Risiko dan Literasi Keuangan pada Minat Penggunaan QRIS pada UMKM

Nilai probabilitas signifikansi menunjukkan angka 0,001. Nilai signifikansi yang menunjukkan $0,001 < 0,05$ membuktikan bahwa variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh pada variabel dependen. Nilai f_{hitung} menunjukkan angka 31,481. Nilai f_{hitung} 31,481 $>$ nilai f_{tabel} 2,46 membuktikan bahwa variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh pada variabel dependen. Sehingga, kesimpulan berdasarkan kedua pembuktian tersebut menunjukkan bahwa variabel independen mempunyai pengaruh positif secara simultan pada variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi bertujuan mengetahui sejauh mana variabel independen memengaruhi variabel dependen. Jika, semakin baik nilai koefisien determinasi maka makin baik pula model prediksi pada model penelitian yang diajukan. Berikut merupakan hasil uji koefisien determinasi.

Tabel. 8. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,738	0,545	0,528	1,165

Nilai R sebesar 0,738 berarti terdapat hubungan yang kuat antara variabel X dan variabel Y . Kemudian, nilai R Square mengungkapkan angka 0,545 berarti variabel X mampu menjelaskan variabel Y sebesar 54,5%. Kemudian, sebesar 45,5% variabel Y mampu dijelaskan oleh variabel X lainnya selain penelitian ini.

5. Simpulan dan Saran

Kesimpulan yang diambil adalah variabel persepsi kemudahan penggunaan secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan pada minat penggunaan QRIS pada UMKM di Kabupaten Banyumas. Berarti semakin tinggi tingkat persepsi kemudahan penggunaan pada pelaku UMKM maka semakin tinggi pula minat pelaku UMKM pada penggunaan QRIS.

Variabel persepsi kegunaan secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan pada minat penggunaan QRIS pada UMKM di Kabupaten Banyumas. Berarti semakin tinggi persepsi kegunaan pelaku UMKM maka semakin tinggi minat pelaku UMKM pada penggunaan QRIS.

Variabel risiko secara parsial mempunyai pengaruh negatif dan signifikan pada minat penggunaan QRIS pada UMKM di Kabupaten Banyumas. Berarti semakin tinggi risiko yang dirasakan oleh pelaku UMKM maka semakin rendah minat pelaku UMKM pada penggunaan QRIS. Variabel literasi keuangan secara parsial mempunyai pengaruh positif pada minat penggunaan QRIS pada UMKM di Kabupaten Banyumas. Berarti semakin tinggi tingkat literasi keuangan pelaku UMKM maka semakin tinggi pula minat pelaku UMKM pada penggunaan QRIS. Kemudian, pada uji simultan membuktikan variabel persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kegunaan, risiko dan literasi keuangan mempunyai pengaruh positif dan signifikan pada minat penggunaan QRIS pada UMKM di Kabupaten Banyumas.

Peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan mampu membantu memberikan *study* empiris lebih lanjut mengenai minat penggunaan QRIS pada pelaku UMKM. Oleh karena itu, diharapkan penelitian selanjutnya bekerja sama dengan organisasi pelatihan UMKM yang mempunyai jaringan luas dengan para pelaku UMKM. Dalam hal ini diharapkan distribusi kuesioner kepada responden mampu menjangkau populasi yang mewakili setiap wilayah yang ada di Kabupaten Banyumas. Dengan demikian, penelitian selanjutnya diharapkan mampu menghasilkan data yang lebih komprehensif.

Peneliti berharap ada kajian yang lebih dalam mengenai minat penggunaan QRIS pada pelaku UMKM. Berdasarkan hasil R Square yang masih tergolong moderat sebesar 54,5% berarti masih terdapat 45,5% variabel lain yang mampu menjelaskan variabel minat penggunaan, sehingga penambahan variabel lain dalam penelitian ini perlu dilakukan. Variabel pendapatan diduga mempunyai pengaruh pada minat penggunaan.

Perkembangan teknologi yang semakin pesat mengharuskan pelaku UMKM untuk mengikuti perkembangan zaman. Oleh karena itu pelaku UMKM diharapkan untuk dapat menggunakan QRIS sebagai alternatif metode pembayaran sehingga mereka tetap dapat bersaing dan tidak tertinggal pada perkembangan teknologi. Upaya implementasi penggunaan QRIS dapat dilaksanakan oleh pemerintah dan lembaga mengenai sosialisasi pada pelaku UMKM. Sosialisasi tersebut juga diharapkan mampu meminimalisir anggapan bahwa QRIS berisiko.

Daftar Pustaka

- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2).
- Amalia, R. D., & Purwantini, A. H. (2021). Investigasi Niat penggunaan Financial Technology Payment Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 19(1).
- Anggriani, L., Diana, N., & Diah Fakhriyyah, D. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Kegunaan, dan Kemudahan Penggunaan pada Minat Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Dalam Transaksi Keuangan (Studi Kasus Pada Mahasiswa FEB Unisma Tahun 2019). *E_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 12, 837–848. <http://jim.unisma.ac.id/index.php/jra>,
- Annisa, A. (2023). *Analisis Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan Penggunaan, dan Risiko terhadap Keputusan Penggunaan Uang Elektronik Berbasis Quick Response Code Indonesian Standard*.
- Arifudin, O., Wahrudin, U., Damayanti Rusmana, F., & Jejen, A. (2020). *Manajemen Risiko*. www.penerbitwidina.com

- Bangsa, J. R., & Khumaeroh, L. L. (2023). The Effect of Perceived Benefits and Ease of Use on the Decision to Use ShopeePay QRIS on Digital Business Students of Ngudi Waluyo University. *Manajemen Dan Akuntansi*, 3(1). <http://jibaku.unw.ac.id>
- Bank Indonesia. (2019, August 17). *QRIS, Satu QR Code untuk Semua Pembayaran*.
- Buluati, R., Karundeng, D. R., & Suyanto, M. A. (2023). Pengaruh Kemudahan, Keamanan Dan Kepercayaan Bertransaksi Terhadap Minat Menggunakan QRIS (Quick Response Indonesian Standard) Pada Pelaku UMKM Di Kabupaten Boalemo. *Unipasby*, 75(2). <http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/whn>
- Capindo, A. T. (2022). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Penggunaan QRIS (Studi Pada Toko Oleh-Oleh di Kabupaten Banyumas)*. Universitas Jenderal Soedirman.
- Damayanti, S., & Fathihani, F. (2023). Analisis Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Pengaruh Sosial Dan Risiko Terhadap Minat Penggunaan Financial Technology (Fintech) (Studi Kasus Pada Generasi Milenial Mahasiswa Universitas Dian Nusantara). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 4(6). <https://doi.org/10.31933/jemsi.v4i6>
- Davis, F. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*, 13(3). <https://doi.org/10.36863/mds.a.14027>
- Eltin, G. Q. (2019). *Pengaruh Kepercayaan, Persepsi Kegunaan dan Persepsi Kemudahan Penggunaan Terhadap Niat Berperilaku Dalam Mengadopsi Financial Technology (Fintech)*.
- Endita, N. K. C., & Wirsu, I. N. (2023). Peningkatan Pemahaman QRIS Sebagai Pembayaran Digital Bagi Nasabah UMKM Bank BPD Bali Cabang Renon. *Bernas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 3551–3557. <https://doi.org/10.31949/jb.v4i4.6541>
- Fatmawati, E. (2015). Technology Acceptance Model (TAM) Untuk Menganalisis Penerimaan Terhadap Sistem Informasi Perusahaan. *Jurnal Iqra*, 9(1).
- Fauziyah, L., & Prajawati, M. I. (2023). Persepsi dan Risiko QRIS sebagai Alat Transaksi Bagi UMKM. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(2), 1159. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i2.987>
- Haidar, M. D. (2022). *Analisis Kemudahan, Kemanfaatan, Risiko, dan Pengendalian Privasi terhadap Minat Mahasiswa dalam Menggunakan Quick Response Indonesian Standard (QRIS) Sebagai Alat Pembayaran*.
- Humaidi, Utomo, S., & Lestari, D. (2022). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan Dan Fitur Layanan Terhadap Keputusan Pembelian (Studi Pada Mahasiswa FISIP ULM Di Kota Banjarmasin). *Jurnal Bisnis Dan Pembangunan*, 11(1).
- Ilmi, M., Setyo Liyundira, F., Rachmawati, A., Juliasari, D., Habsari, P., & Jember, U. (2020). Perkembangan Dan Penerapan Theory Of Acceptance Model (TAM) Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 16(2), 436–458.
- I'tishom, M. F., Martini, S., & Novandari, W. (2020). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Persepsi Risiko dan Persepsi Harga Terhadap Sikap Serta Keputusan Konsumen Untuk Menggunakan Go-Pay. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi (JEBA)*, 22(4).
- Junaidi, J. (2014). *Membaca dan Menggunakan Tabel Distribusi F dan Tabel Distribusi t*.
- Kresna, R. B., & Nugroho. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan dan Technology Acceptance Model (TAM) Terhadap Minat Penggunaan Quick Response Indonesian Standar (QRIS) pada Pelaku UMKM di Kecamatan Temanggung. *Diponegoro Journal of Economics*, 11(3), 16.
- Latifiana, D. (2017). Studi Literasi Keuangan Pengelola Usaha Kecil Menengah (UKM). *Prosiding Seminar Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1).

- Librado, D. (2017). Analisis Penerimaan Mahasiswa Terhadap Sistem Informasi Akademik (SIKAD) Dengan Metode Technology Acceptance Model (TAM). *Santekom*, 7(2).
- Lucyanda, J. (2010). Pengujian Technology Acceptance Model (TAM) dan Theory Planned Behavior (TPB). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Komputerisasi Akuntansi*, 2, 1–14.
- Mahyuni, L. P., Wayan, I., & Setiawan, A. (2021). Bagaimana QRIS menarik minat UMKM? sebuah model untuk memahami intensi UMKM menggunakan QRIS. *Forum Ekonomi*, 23(4), 735–747. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/forumekonomi>
- Margaretha, F., & Pambudhi, R. A. (2015). Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan (Journal of Management and Entrepreneurship)*, 17(1). <https://doi.org/10.9744/jmk.17.1.76-85>
- Natsir, K., Bangun, N., Attan, M. B., & Landias, J. S. (2023). Penggunaan QRIS Sebagai Alat Pembayaran Digital untuk Meningkatkan Produktivitas UMKM. *Jurnal Serina Abdimas*, 1(3), 1154–1163. <https://doi.org/10.24912/jsa.v1i3.26208>
- Noer, L. R., Fadhillah, J., Prihananto, P., & Noer, B. A. (2023). Exploring the Impact of Trust, Perceived Utility, Ease of Use Perception, and Social Influence on E-Payment Adoption. *Jurnal Sosial Humaniora (JSH) 2023*, 16(1). <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>
- Perdana, I. K. D., & Sinarwati, N. K. (2022). Penerapan Transaksi Payment Gateway Berbasis QRIS pada UMKM (Study Empiris Pada Pedangang di Pantai Penimbangan). *Bisma: Jurnal Manajemen*, 8(2).
- Prasetya, H., & Putra, S. E. (2020). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Manfaat Dan Risiko Terhadap Minat Menggunakan Uang Elektronik Di Surabaya. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 17(2). <https://doi.org/10.34001/jdeb.v17i2.1340>
- Priadana, S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Cetakan Pertama). Pascal Books.
- Pusporini. (2020). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku UMKM Kecamatan Cinere Depok. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(1).
- Putri, M. T., Hatta, A. J., & Indrasworo, C. (2023). Analisis Persepsi Kemanfaatan, Persepsi Kemudahan, Kepercayaan, Gaya Hidup, Literasi Keuangan dan Risiko Terhadap Penggunaan QRIS Sebagai Alat Pembayaran Digital pada Mahasiswa di Yogyakarta. *JEB*, 17(3).
- Putri, P. L. (2023). Sosialisasi Strategi Pengembangan Potensi Bisnis Pada Umkm Di Kecamatan Purwokerto Selatan. *Jurnal Abdimas Gorontalo (JAG)*, 6(2), 121–125. <https://doi.org/10.30869/jag.v6i2.1258>
- Rachmawati, F. F., Sudarno, S., & Sabandi, M. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Lingkungan Sosial Dimoderasi Tingkat Pendidikan Terhadap Penggunaan QRIS pada Pelaku UMKM di Kota Surakarta. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 11(1), 21–36. <https://doi.org/10.26740/jepk.v11n1.p21-36>
- Romadhon, F., & Fitri, A. (2020). *Analisis Peluang dan Tantangan Penggunaan Financial Technology Sebagai Upaya optimalisasi Potensi UMKM (Studi Kasus UMKM di Gresik)* (Vol. 3, Issue 1).
- Simatupang, A. D. R., & Ramadhani, A. F. (2023). Analisis Pengaruh Persepsi Kemudahan dan Kemanfaatan Terhadap Minat Pelaku UMKM dalam Menggunakan QRIS Bank Syariah Indonesia. *ISLAMINOMICS Journal of Islamic Economics*, 13(1).
- Sulfina, S., Yuliniar, Y., & Aziz, A. (2022). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan dan Persepsi Manfaat Terhadap Minat Untuk Menggunakan Uang Elektronik (Shopeepay)P. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 17(2), 105. <https://doi.org/10.21460/jrak.2021.172.401>

- Syahrani, T., & Pradesa, E. (2023). Peran Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Dalam Meningkatkan Penggunaan Financial Technology Pada UMKM. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 4(3), 1003–1010. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i3.2985>
- Teng, P. K. (2018). Understanding customer intention to use mobile payment services in nanjing, china. *International Journal of Community Development and Management Studies*, 049(060).
- Widiyanti, M., Imelda, Taufiq, & Wahab, Z. (2023). Pengelolaan Keuangan untuk Modal Usaha dan Pemanfaatan Teknologi untuk Promosi dan Transaksi QRIS pada UMKM di Kota Palembang. *Journal of Community Dedication*, 3(3), 367–379.
- Yuttama, F. R. (2022). *Financial Technology* (Bernica Putri, Ed.). CV. Prima Inti Indonesia.
- Zusrony, E., Luthfy, P. A., Asti, P., Manalu, G., Permana, I., & Imaliya, T. (2023). Analisis Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use dan Perceived Risk Terhadap Minat Penggunaan Pembayaran Digital Quick Response Indonesia Standard (QRIS) Pada Pelaku UMKM. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 16(1).